

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP REMAJA UNTUK BERHENTI MEROKOK
DI DUSUN PETUGURAN PITURUH
PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
IKA ZULIYANA
201210201030**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP
REMAJA UNTUK BERHENTI MEROKOK
DI DUSUN PETUGURAN PITURUH
PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
IKA ZULIYANA
201210201030**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:
22 Januari 2018

Pembimbing



Tiwi Sudyasih, S. Kep., Ns., M.Kep

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP REMAJA UNTUK BERHENTI MEROKOK DI DUSUN PETUGURAN PITURUH PURWOREJO¹

Ika Zuliyana², Tiwi Sudyasih³

INTISARI

Latar Belakang: Perilaku merokok merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak usia remaja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan khususnya tentang merokok. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan kesehatan akan kesadaran kesehatan dalam diri remaja. Keinginan untuk berhenti merokok sangat rendah, hanya sekitar 25% saja yang berusaha untuk berhenti merokok. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang merokok diharapkan remaja dapat menanggulangi sikap merokok agar tidak terjerumus dalam perilaku yang beresiko.

Tujuan: Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimental* dengan rancangan *One group Pre-Test Post-Test Design*. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan analisis data menggunakan *Wilcoxon*. Jumlah sampel 20 remaja berusia 17-19 tahun. Teknik sampling dilakukan dengan metode *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil *pretest* menunjukkan sikap untuk berhenti merokok dapat dikategorikan tinggi sebanyak 0 remaja (0%) dan *posttest* meningkat menjadi 17 remaja (85%). Hasil uji *Wilcoxon* pada remaja *posttest-pretest* didapatkan *pvalue* 0,000,($p < 0,05$).

Simpulan dan saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Agar sikap berhenti merokok pada remaja semakin baik, maka diharapkan remaja memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dan dampak yang ditimbulkan akibat dari merokok, serta mampu melakukan pencegahan mulai dari diri merka sendiri, salah satunya dengan cara pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, sikap berhenti merokok, remaja
Daftar Pustaka : 26 buku (tahun 2006-2014), 15 jurnal, 5 skripsi, 8 website
Jumlah Halaman : xi, 65 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENT ATTITUDE TO QUIT SMOKING IN PETUGURAN PITURUH VILLAGE, PURWOREJO¹

Ika Zuliyana², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: Smoking behavior is one of the most common problems in adolescents. This problem is caused by lack of knowledge, especially about smoking. Therefore, it is necessary to provide health education on health awareness in adolescents. The desire to quit smoking is very low, only about 25% trying to quit smoking. By doing health education about smoking, it is expected that adolescents can cope with smoking behavior so that they will not fall into more risky behaviors.

Objective: The objective of the study was to determine the effect of health education on the adolescent attitude to quit smoking in PetuguranPituruhvillage, Purworejo.

Method: This research used pre-experimental method with one group Pre- and Post-Test Design. The normality test used Shapiro-Wilk and the data analysis used Wilcoxon. The samples were 20 adolescents aged 17-19 years old. The sampling technique was done by using random sampling method. The instruments were questionnaires.

Result: The pre-test result showed that the attitude to quit smoking categorized as high was 0 adolescents (0%) and the posttest increased to 17 adolescents (85%). The Wilcoxon test results in posttest-pretest adolescents obtained pvalue of 0.000, ($p < 0.05$).

Conclusion and suggestion: There is an effect of health education on adolescent attitude to quit smoking in PetuguranPituruh village, Purworejo. To make the adolescent attitude of quitting smoking better, it is expected that they have knowledge about the dangers of smoking and the impact caused by smoking, and able to do prevention from themselves, and one of them is by giving health education.

Keywords : health education, attitude to quit smoking, adolescence

Bibliography : 26 books (2006-2014), 15 journals, 5 theses, 8 websites

Pages : xi, 65 pages, 6 tables, 2 figures, 14 appendices

¹ Title of the Thesis

²School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Rokok merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat. Banyak peneliti yang membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronchitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin (Rusip, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2013) lebih dari 5 juta orang meninggal karena menghisap langsung rokok dan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok. Menurut laporan WHO (2011) mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu di antara yang tertinggi di dunia, dengan 46,8% laki-laki, dan 1% perempuan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok.

Hampir 80% perokok di Indonesia mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Perokok remaja adalah calon perokok jangka panjang dan menempatkan

mereka pada kerusakan kualitas generasi dan kematian dini yang sebenarnya dapat di cegah. Umur mulai merokok pada usia anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7 % pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5 %, umur 15-19 tahun sebesar 50 %, pada usia 20-40 tahun sebesar 27 %, pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3 % dan pada usia kurang dari 30 tahun sebesar 3,9 %, sehingga rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari sebanyak 11-20 batang perhari. Usia pertama kali merokok tiap hari di Indonesia pada tahun 2013 terbanyak pada kelompok usia 15-19 tahun (50 %). Terbesar kedua adalah 27% pada kelompok usia 20-24 tahun (Kemenkes, 2013).

Usia merokok meningkat pada usia remaja, yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok umur 15-19 tahun, dan di dominasi oleh laki-laki.

Jumlah perokok di Jawa Tengah pada tahun 2010 mencapai 63,7% artinya lebih dari 60%

penduduk di Jawa Tengah merokok, sebagian diantaranya remaja. Jadi bisa dikatakan bahwa posisi anak sekolah sangatlah rawan menyentuh rokok (Dinkes Prov. Jateng, 2010).

Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Masa remaja terjadi berbagai perubahan fisik, sosial, emosional maupun hormonal (BKKBN, 2008). Masa remaja ini ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami oleh para remaja, yakni dalam bidang fisik, biologis maupun psikis atau kejiwaan. Di masa ini perubahan diri remaja dan batasan umur remaja pun bermacam-macam dan belum ada kata sepakat dari ahli jiwa (Hurlock, 1999, dalam Karyadi, 2008).

Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menunjukkan terjadi peningkatan perokok remaja yang cukup mengkhawatirkan. Prevalensi merokok terus meningkat baik pada laki-laki maupun perempuan. Prevalensi merokok pada perempuan meningkat empat kali lipat dari 1,3% pada tahun 2001 menjadi 5,2% pada tahun 2007. Dari hasil survei yang dilakukan oleh GYTS (2009) 30,4% remaja usia 13-15 tahun pernah

merokok (57,8% laki-laki pernah merokok dan 6,4% perempuan pernah merokok) dan 20,3% remaja usia 13-15 di Indonesia adalah perokok aktif.

Masa remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan proses masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa muda. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam aspek fisik, emosi, kognitif dan sosial. Masa ini merupakan masa yang kritis, yaitu saat untuk berjuang melepas ketergantungan orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa.

Menurut WHO (2008), remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10 sampai 18 tahun untuk perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki, atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal. Merokok pada remaja pada umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang di tandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan nikotin.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14-15 November 2016 di Dusun tersebut terdapat 45 remaja yang terdiri dari 30 remaja laki-laki dan 15 remaja perempuan. Dusun tersebut terletak di perbatasan kabupaten Purworejo dan kabupaten Kebumen, letaknya yang jauh dari perkotaan membuat kurangnya pengetahuan bagi para remajanya terutama pendidikan kesehatan tentang merokok, hasil pendataan di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo terdapat 20 remaja perokok aktif yang didominasi oleh remaja laki-laki. Hasil wawancara dengan 10 remaja saat ditanya yang berkeinginan untuk berhenti merokok sebanyak 6 orang tidak mempunyai keinginan untuk berhenti merokok dengan alasan sulit untuk berhenti merokok dan ada pula yang menjawab lebih baik merokok dari pada makan, merokok dapat mengurangi stress, ketegangan dan membuat rileks tubuh setelah capek bekerja, dan 4 remaja lainnya berkeinginan untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader kesehatan pada hari selasa, tanggal 15 November 2016 di Dusun tersebut pernah terjadi kenakalan remaja seperti melakukan tindakan kriminal dan minum-minuman keras, ada juga remaja yang

terkena gangguan pernafasnya akibat dari merokok tersebut. Upaya yang sudah dilakukan oleh kader kesehatan dusun setempat adalah dengan menegur remaja yang merokok, tetapi remaja tersebut tidak mengindahkan teguran tersebut. Sebagian remaja merokok secara sembarangan baik di dalam rumah, di masjid dan di tempat-tempat umum, tanpa melihat di sekitar atau di sekeliling mereka ada anak kecil, balita dan ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) kepada satu kelompok eksperimen (Saryono dan Anggraeni, 2013). Peneliti mendata responden di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo sesuai dengan kriteria penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 remaja berusia 17-19 tahun di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan analisis data menggunakan *Wilcoxon*. Teknik sampling dilakukan dengan metode

random sampling. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan uji *Shapiro-wilk*. Uji normalitas ini digunakan karena sampel yang digunakan kecil yaitu <50. Instrumen ini dengan menggunakan metode angket menggunakan kuisisioner dalam bentuk pertanyaan tertutup. Bentuk pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban 4 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Petuguran Pituruh Purworejo dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 1-7 Juni 2017. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	20	100
	Total	20	100
2	Usia		
	17 tahun	5	25
	18 tahun	7	35
	19 tahun	8	40
	Total	20	100
3	Pendidikan		
	SMP	5	25
	SMA	12	60
	Sarjana	3	15
	Total	20	100

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 20 orang (100%). Berdasarkan karakteristik jenis usia paling banyak yaitu pada usia 19 tahun sebanyak 8 orang (40%), dan paling sedikit yaitu pada usia 17 tahun sebanyak 5 orang (25%). Pendidikan terakhir orang tua responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 12 orang (60%) dan paling sedikit Sarjana sebanyak 3 orang (15%).

Tabel 2

Deskripsi data hasil penelitian sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan sikap remaja untuk berhenti merokok

Deskripsi	Nilai	Nilai
	Pre test	Post test
Rata-rata	40,9	61,25
Nilai rendah	33	42
Nilai tinggi	57	69

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, nilai skor rata-rata responden sebesar 40,9 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai skor rata-rata menjadi sebesar 61,25. Sedangkan jika dilihat dari skor terendah dan tertinggi, skor terendah yang diperoleh sebelum pendidikan kesehatan adalah 33 dan setelah pendidikan kesehatan skor terendah adalah 42. Skor tertinggi sebelum pendidikan kesehatan adalah 57 dan setelah pendidikan kesehatan adalah 69.

Tabel 3

Distribusi frekuensi sikap remaja untuk berhenti merokok Berdasarkan *Pre test* dan *post test*

Pengetahuan	Nilai <i>Pe test</i>		Nilai <i>Post test</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Tinggi	-	-	17	85
Cukup tinggi	2	10	1	5
Cukup rendah	8	40	2	10
Rendah	10	50	-	-
Total	20	100	20	100

Sumber: data primer diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan sikap remaja untuk berhenti merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi 17 orang (85%). Sedangkan sikap remaja untuk berhenti merokok sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (50%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami penurunan menjadi 0 orang (0%).

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre Test</i>	0,065	Normal
<i>Post Test</i>	0,000	Tidak normal

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai p pada *Pre Test* yaitu 0,065 dan pada *Post Test* yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa pada uji normalitas data nilai *Pre Test* dikatakan normal. Sedangkan nilai uji normalitas data pada *Post Testi* dikatakan tidak normal. Karena data kedua variabel tersebut tidak terdistribusi normal, maka uji analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon*.

Hasil uji korelasi *Wilcoxon* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5

hasil pengukuran pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo

Variabel	N	Mean	P
<i>Pre Test</i>	20	40,9	0,000
<i>Post Test</i>	20	61,25	

Sumber: data primer diolah, 2017

Hasil uji statistik menggunakan koefisien korelasi *Wilcoxon* bahwa nilai signifikan p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo.

Berdasarkan Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 20 orang (100%). Berdasarkan karakteristik jenis usia, yaitu usia 19 tahun sebanyak 8 orang

(40%), usia 18 tahun sebanyak 7 orang (35%) dan usia 17 tahun sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan data usia pada 20 orang responden dikatakan sebagai kategori usia remaja. Menurut Potter & Perry (2011) menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia peralihan antara usia anak-anak dan usia dewasa, usia remaja yaitu dari usia 10 hingga 21 tahun. Masa remaja dianggap sebagai usia yang bermasalah kerana sering kali terjadi masalah yang remaja tersebut tidak dapat mengatasinya. Pada masa ini terjadi perubahan yang sangat cepat diantaranya perubahan fisik, emosional, intelektual dan sosial. Dan pada perubahan intelektual remaja ini sudah mulai menentang nilai-nilai yang dianggap tidak sesuai dalam dirinya., sehingga remaja ini tidak lagi pendiam dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif khususnya tentang merokok.

Berdasarkan jenis kelamin pada 20 responden yaitu seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Perilaku merokok pada remaja cenderung di lakukan oleh laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dkk (2012) menyatkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakkan pada anak kelas VII dan VII dari 50 responden yang merokok 48 orang (96%) berjenis kelamin laki-laki, hal ini sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada usia remaja cenderung dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua

dapat diketahui bahwa sebgaaian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SMA yaitu sebanyak 12 orang (60%), SMP 5 orang (25%) dan Sarjana 3 orang (15%). Pendidikan terakhir orang tua dari responden dapat dikategorikan tinggi sehingga dapat memberikan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari merokok tersebut. Menurut Ken Doss (dalam Suwarti, 2007) bahwa dukungan dari orang lain berpengaruh terhadap seseorang untuk berhenti merokok, dalam hal ini pengaruh pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kontrol seseorang untuk kesuksesan seseorang perokok untuk berhenti merokok, sehingga siswa dapat diasumsikan mempunyai keinginan untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap pada anak usia sekolah dan nilai signifikasinya lebih kecil dari taraf signifikasinya 0,05. Rata-rata data post test tentang merokok lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata data post test yang menunjukkan adanya peningkatan rerata yang signifikan bermakna secara statistik maupun secara matematik. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok berpengaruh terhadap sikap remaja untuk berhenti

merokok pada remaja di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo, ini dibuktikan dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 dapat dijelaskan nilai *pre test* dan *post test* responden. Rata-rata nilai *pre test* responden sebelum diberikan perlakuan yaitu 40,9 dan nilai *post test* responden setelah diberikan perlakuan yaitu 61,25. Sehingga dari hasil *pre test* dan *post test* dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok, sikap remaja untuk berhenti merokok semakin meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfariy dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap bahaya merokok pada 37 responden remaja kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata nilai *pre test* yaitu 2,51 dan rata-rata nilai *post test* yaitu 10,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak bahaya rokok.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap sikap remaja untuk berhenti

merokok pada remaja di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi tingkat perokok dikalangan remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai keinginan untuk berhenti merokok yaitu 40,9 %. Selain itu, sikap remaja untuk berhenti merokok di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai keinginan untuk berhenti yaitu 61,25. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok pada remaja di Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Adanya Perbedaan yang signifikan antara sikap remaja untuk berhenti merokok sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil dari uji analisis wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$, ($p<0,05$).

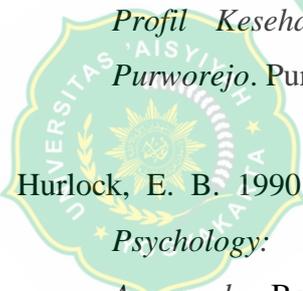
Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi remaja yang memiliki kebiasaan buruk untuk merokok dapat mengetahui dampak buruk dari merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan tentang bahaya merokok para remaja dapat berhenti untuk tidak merokok kembali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok bagi remaja Dusun Petuguran Pituruh Purworejo. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih maksimal dengan menggunakan metode penelitian dengan kelompok kontrol dan menggunakan media yang lebih baik lagi, menggunakan alat peraga ataupun dikombinasikan dengan metode lain misalnya diskusi kelompok sehingga dapat memudahkan responden untuk mengetahui tujuan dari pendidikan

kesehatan yang diberikan oleh peneliti dan benar benar diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap sikap remaja untuk berhenti merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisy, S., Agrina., & Lestari, W. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok. *JOM PSIK*. 1. 1-9. Mei 2014. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3524>. Diakses tanggal 30 Oktober 2017. Dinkes Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo*. Purworejo



Hurlock, E. B. 1990. *Developmental Psychology: A lifespan Approach*. Boston: McGraw-Hill

Kesehatan, K. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes

Potter & Perry. 2010. *Fundamental keperawatan*. Ed. 7. Buku 3. Jakarta: Salemba Medika Rusip

dan Pratiwi. 2011. *Penilaian Tingkat Kebugaran Antara Perokok dengan Tidak Perokok Diukur Dengan Metode Harvard Step Test*. FK Universitas Islam SUMUTP

Saryono., Anggraeni, M. D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika Press.

WHO. 2008. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic. The Manpower Packag*. Geneva: World Health Organization

_____. 2011. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*. Diakses 17 Maret 2017

_____. 2013. *Global Health Observatory (GHO)*. Diakses 17 Maret 2017, dari World Health Statistics 2013



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta